

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *make a match* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo. Pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dilakukan melalui permainan mencari pasangan kartu sebagai salah satu cara agar siswa menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan dari pra tindakan ke siklus I sampai siklus II. Hasil penilaian yang didapatkan dari prasiklus nilai rata – rata kelas sebesar 68,10 dengan presentase kriteria keberhasilan sebesar 34,48% (*kategori rendah*). Namun dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus I terbukti adanya peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi sebesar 77,06 dengan presentase kriteria keberhasilan sebesar 68,96% (*kategori cukup*). Sedangkan hasil penilaian pada siklus II didapatkan mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,29 dengan presentase kriteria keberhasilan sebesar 82,75% (*kategori tinggi*). Hal ini terbukti pada jumlah siswa yang mencapai nilai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 24 orang dari 29 orang jumlah siswa. Maka dari itu, hasil yang dilihat dari pra tindakan ke siklus I sampai siklus II terbukti dengan jelas ada perbedaan dan peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo. Sehingga dengan model pembelajaran tersebut dapat menyenangkan dan menarik

bagi siswa sehingga siswa menjadi aktif pada saat proses pembelajaran dan prestasi belajarnya meningkat.

#### 4. **Saran**

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Kabawo, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk siswa, diperlukan kerjasama antar siswa dan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Untuk guru, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran yang selanjutnya.
3. Untuk sekolah, diperlukan adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada proses belajar mengajar.